

**KONTAMINASI TELUR STH (*Soil Transmitted Helminths*) PADA  
KUBIS, KEMANGI, DAN SELADA YANG DIGUNAKAN SEBAGAI  
LALAPAN PADA WARUNG MAKAN LESEHAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan sebagai  
Ahli Madya Analisis Kesehatan



Oleh :

**Imelda Fretiterra Ventrissa Prasetyo**

**35173004J**

**PROGRAM STUDI D-III ANALIS KESEHATAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS SETIA BUDI**

**SURAKARTA**

**2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH :

### **KONTAMINASI TELUR STH (*Soil Transmitted Helminths*) PADA KUBIS, KEMANGI, DAN SELADA YANG DIGUNAKAN SEBAGAI LALAPAN PADA WARUNG MAKAN LESEHAN**

Oleh:

**Imelda Fretiterra Ventrissa Prasetyo**

**35173004J**

Surakarta, 04 Agustus 2020

Menyetujui Untuk Ujian Sidang KTI

Pembimbing



Tri Mulyowati, SKM., M.Sc.

NIS. 01201112162151

## LEMBAR PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH:

### **KONTAMINASI TELUR STH (*Soil Transmitted Helminths*) PADA KUBIS, KEMANGI, DAN SELADA YANG DIGUNAKAN SEBAGAI LALAPAN PADA WARUNG MAKAN LESEHAN**

Oleh :

Imelda Fretiterra Ventrissa Prasetyo

35173004J

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 06 Agustus 2020

	Nama	Tanda Tangan
Penguji I	: Dra. Kartinah Wirjosoedjojo, SU.	
Penguji II	: Dra. Dewi Sulistyawati, M.Sc.	
Penguji III	: Tri Mulyowati, SKM, M.Sc.	

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Dr. G. Marsetyawan HNE S, M. Sc., Ph.D.  
NIDK. 8893090018

Ketua Program Studi D-III Analisis Kesehatan

Dr. Rizal Maarif Rukmana, S.Si., M.Sc  
NIS. 01201304161171

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginan kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur” (Filipi 4:6)

“Akhir suatu hal lebih baik dari pada awalnya. Panjang sabar lebih baik dari pada tinggi hati” (Pengkhotbah 7:8)

Karya Tulis Ilmiah ini aku persembahkan untuk:

- Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang selalu memberikan nikmat luar biasa dan selalu membimbing di setiap langkahku.
- Ayah dan Mama tercinta atas segala pengorbanan baik materi maupun spiritual serta selalu mendoakanku.
- Adik-adikku yang selalu mendukungku dan mendoakanku.
- Keluarga besarku tercinta yang selalu mendukungku.
- Sahabat-sahabatku tersayang yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan mendengarkan keluh kesahku Ardhia E.P, Berlinda P.O, Linda W.H, Yustina Marta K.P.W.
- Rekan-rekan bidang minat parasitologi dan rekan-rekan KTI *mini review*
- Rekan seperjuangan angkatan 2017 D-III Analis Kesehatan Universitas Setia Budi, terutama rekan-rekan teori 1.
- Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“KONTAMINASI TELUR STH (*Soil Transmitted Helminths*) PADA KUBIS, KEMANGI, DAN SELADA YANG DIGUNAKAN SEBAGAI LALAPAN PADA WARUNG MAKAN LESEHAN”**.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan Program Studi D-III Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi, Surakarta.

Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Prof. dr. Marsetyawan HNE Soesatyo, M. Sc., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi.
3. Dr. Rizal Maarif Rukmana, S.Si., M.Sc., selaku Ketua Program Studi D-III Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi.
4. Tri Mulyowati, SKM., M.Sc., selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah
6. Dra. Kartinah Wirjosoedjojo, SU., selaku penguji 1 yang telah menyediakan waktu untuk menguji dan memberikan masukan untuk penyempurnaan tugas akhir ini

7. Dra. Dewi Sulistyawati, M.Sc., selaku penguji 2 yang telah menyediakan waktu untuk menguji dan memberikan masukan untuk penyempurnaan tugas akhir ini.
8. Bapak Ibu dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Ayah dan Mama tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materi dan selalu mendoakanku
10. Sahabat-sahabat tersayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi
11. Rekan-rekan bidang minat parasitologi dan rekan-rekan KTI *mini review*
12. Rekan seperjuangan angkatan 2017 D-III Analisis Kesehatan Universitas Setia Budi, terutama rekan-rekan teori 1
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini  
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kelengkapan Karya Tulis Ilmiah ini, Penulis berharap Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca seta untuk perkembangan ilmu kesehatan.

Surakarta, 03 Agustus 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>INTISARI</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	5
2.1 Strategi Pencarian Literatur .....	5
2.2 Kriteria Literatur .....	5
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	6
3.1 Hasil .....	6
3.2 Pembahasan .....	22
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	26
4.1 Kesimpulan.....	26
4.2 Saran.....	26
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	P

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Referensi Jurnal .....	6
Tabel 2. Jumlah lalapan kubis, kemangi, dan selada yang diperiksa dan positif terkontaminasi telur <i>Soil Transmitted Helminths</i> .....	19
Tabel 3. Jumlah selada yang positif terkontaminasi telur <i>Soil Transmitted Helminths</i> .....	20
Tabel 4. Jumlah kubis yang positif terkontaminasi telur <i>Soil Transmitted Helminths</i> .....	20
Tabel 5. Jumlah kemangi yang positif terkontaminasi telur <i>Soil Transmitted Helminths</i> .....	21

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kecacingan adalah masalah kesehatan yang masih banyak ditemukan di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH). Infeksi tersebar luas di daerah tropis dan sub tropis, dengan jumlah terbesar di sub- Sahara Afrika, Amerika, Cina dan Asia Timur (WHO, 2013). *World Health Organization* (WHO) mengklarifikasi infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (*Soil Transmitted Helminths*) ke dalam salah satu penyakit yang diabaikan (*Neglected Tropical Diseases*) karena infeksi yang paling umum terjadi di seluruh dunia.

Nematoda usus golongan *Soil Transmitted helminths* yang masih sering menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia yaitu cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichiura*), cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*) dan *Strongyloides stercoralis* (Wantini, 2019). Transmisi telur cacing ke manusia bisa terjadi dari tanah yang mengandung telur cacing. Telur *Soil Transmitted helminths* dikeluarkan bersamaan dengan tinja orang yang terinfeksi. Menurut (*World Health Organization*, 2013) daerah yang tidak memiliki sanitasi memadai, telur ini akan mengkontaminasi tanah. Hal ini dapat terjadi dalam beberapa cara yaitu telur yang menempel pada sayuran akan tertelan jika sayuran tidak dimasak, dicuci, atau dikupas

dengan hati-hati; telur tertelan dari sumber air yang terkontaminasi; telur tertelan oleh anak-anak yang bermain di tanah yang terkontaminasi dan kemudian memasukkan tangan mereka ke dalam mulut tanpa dicuci.

Sayuran merupakan menu pendamping makanan pokok yang penting karena hampir semua jenis vitamin dan mikronutrien terdapat didalamnya (hanum dkk, 2017). Sayuran yang akan dimakan pada umumnya harus dicuci terlebih dahulu kemudian dimasak agar rasanya lebih enak. Sayuran yang dimakan tanpa dicuci dengan bersih akan menimbulkan masalah kesehatan, karena bakteri atau parasit patogen yang mengkontaminasi sayur dapat ikut tertelan dan menimbulkan penyakit. Sayuran yang disajikan dalam keadaan mentah biasanya dikenal dengan istilah lalapan. Masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan memakan sayuran secara mentah dalam bentuk lalapan sebagai campuran makanan lain, seperti gado-gado, karedok, salad, ayam goreng, bebek goreng, lele goreng (Alfiani dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanum dan Nurhayati pada tahun 2017 yang berjudul tentang “Identifikasi Kontaminasi Cacing Usus Pada Makanan Siap Saji Di Kota Banda Aceh” sampel penelitian ini menggunakan sayuran mentah yaitu kubis, kemangi dan selada yang diambil dari 33 pedagang kawasan sentra kuliner Kota Banda Aceh, pada 33 sampel kemangi didapatkan telur cacing *Ascaris lumbricoides* sebanyak 2 sampel (6,06%) dan telur *Trichuris trichiura* sebanyak 2 sampel (6,06%), pada 33 sampel kubis didapatkan telur cacing *Ascaris Lumbricoides* sebanyak 1 sampel (3,03%), dan pada 33 sampel selada didapatkan telur

cacing *Ascaris lumbricoides* sebanyak 3 sampel (9,09%), dan *Trichuris Trichiura* sebanyak 1 sampel (3,03%).

Penggunaan kubis, kemangi, dan selada oleh pedagang warung makan lesehan sebagai lalapan sering dijumpai di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Pedagang warung makan lesehan kerap kali tidak menyadari bahwa kubis, kemangi, dan selada yang digunakan tinggi akan kontaminasi telur *Soil Transmitted Helminths*, bila tidak dilakukan pengolahan dan pencucian dengan baik. Adanya kontaminasi telur *Soil Transmitted Helminths* ini karena penanaman yang kontak langsung dengan tanah dan peran petani dalam pemberian tinja sebagai pupuk.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat *mini review* tentang kontaminasi telur *Soil Transmitted Helminths* pada kubis, kemangi, dan selada yang digunakan sebagai lalapan pada warung makan lesehan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:

- a. Apakah kubis, kemangi, dan selada yang digunakan sebagai lalapan pada warung makan lesehan terkontaminasi telur *Soil Transmitted Helminths* ?
- b. Berapakah persentase telur *Soil Transmitted Helminths* yang mengkontaminasi pada kubis, kemangi, dan selada yang digunakan sebagai lalapan pada warung makan lesehan dan apa sajakah jenisnya?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui adanya kontaminasi telur *Soil Transmitted Helminths* pada kubis, kemangi, dan selada yang digunakan sebagai lalapan pada warung makan lesehan.
- b. Untuk mengetahui persentase telur *Soil Transmitted Helminths* dan jenis telur *Soil Transmitted Helminths* yang mengkontaminasi kubis, kemangi, dan selada yang digunakan sebagai lalapan pada warung makan lesehan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis tentang kontaminasi telur *Soil Transmitted Helminths* serta menambah pengalaman dan pengetahuan dibidang parasitologi.

- b. Bagi masyarakat:

Memberikan informasi kepada masyarakat untuk selalu berhati-hati dalam mengolah sayuran yang akan dikonsumsi, khususnya dalam keadaan mentah seperti kubis, kemangi dan selada.